

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 01, Issue 01, Juli 2018

Daftar isi

Perbedaan Youda dan Mitai dalam Kalimat Bahasa Jepang Adnan Amani dan Andi Irma Sarjani	01-07
Analisis Penggunaan Gairaigo di Media Sosial Twitter Bagus Yoga Ashari dan Ari Artadi	08-16
Penggunaan <i>Wakamono kotoba</i> Berdasarkan <i>Gender</i> di dalam Media Sosial Twitter Erwin Nur Diansyah dan Ari Artadi	17-24
Analisis Verba <i>Kakeru</i> sebagai Polisemi dalam Novel Detective Conan Fahmi Akhriana Awaludin dan Andi Irma Sarjani	25-32
Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album " <i>Hyakki Kenran</i> " oleh " <i>Kagrra</i> " Marceline Lesmana dan Andi Irma Sarjani	33-39
Penyimpangan Penggunaan <i>Danseigo</i> pada Tokoh Utama Wanita Sakura Chiyo dalam Komik <i>Gekkan Shoujo Nozaki-kun</i> Karya Tsubaki Izumi Natasha dan Robihim	40-49
Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Edward Elric dalam Film <i>Hagane no Renkinjutsushi</i> Karya Hiromu Arakawa Aclya Pratiwi dan Juariah	50-56
Analisis Tokoh Nishi Yoshitaka dalam Film <i>Hanabi</i> Karya Kitano Takeshi Melalui Konsep Rasa Bersalah Anissa Adjani dan Metty Suwandany	57-64
Klasifikasi <i>Kigo</i> pada <i>Haiku</i> Karya Seishi Yamaguchi Menggunakan Teori Semiotika Pierce Cindy Apriyani dan Juariah	65-69
Analisis Naluri Kematian pada Tokoh Ruri Watanabe dalam Novel <i>Jisatsu Yoteibi</i> Karya Rikako Akiyoshi Cornelia Claudia dan Dila Rismayanti	70-75
Analisis Kepribadian Introvert pada Tokoh Aku Dalam Novel <i>Kimi No Suizo Wo Tabetai</i> Dini Rosi dan Metty Suwandany	76-79
Analisis Naluri Kematian pada Tokoh -tokoh dalam Film <i>Kokuhaku</i> Karya Tetsuya Nakashima Fania Nuari dan Metty Suwandany	80-84
Analisis Tokoh Tanaka Maokoto Melalui Teori PTSD dan Konsep Kematian dalam Novel <i>Seibo (The Holy Mother)</i> Karya Akiyoshi Rikako Kamiliani Fajriati Maulidia dan Dila Rismayanti	85-88



Diterbitkan oleh:
Program Studi Bahasa dan Kebudayaan
Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Darma Persada

ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM “HYAKKI KENRAN” OLEH “KAGRRA”

Marceline Lesmana,¹
Andi Irma Sarjani²

¹ Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

² Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

andiirma@fs.unsada.ac.id (corresponding author)

Terkirim: 6 Mei 2018; Direvisi: 13 Juni 2018; Diterima: 15 Juli 2018

Abstrak

Setiap orang memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan perasaan dan pikirannya menggunakan bahasa. Salah satunya adalah dengan menulis lirik lagu. Makna dalam lirik lagu dapat disampaikan baik secara eksplisit maupun implisit. Cara implisit dapat dilakukan melalui bahasa kiasan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari penggunaan bahasa kiasan dalam lirik lagu. Objek penelitian ini adalah lirik lagu *Kagrra* yang kaya dengan ragam bahasa kiasan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, karena teori yang digunakan adalah stilistika. Stilistika, cabang linguistik terapan, adalah studi tentang perangkat bahasa seperti diksi, pola sintaksis, dan kiasan. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa *Kagrra* menggunakan variasi stilistika yang bervariasi pada lirik lagu dalam album *Hyakki Kenran*. Gaya bahasa yang paling banyak muncul adalah personifikasi dan pertanyaan retorik. Penggunaan berbagai variasi stilistika dalam lirik lagu bertujuan untuk menambah efek puitis dan estetis dalam sebuah lagu. Gaya bahasa juga memberikan gambaran konkrit tentang apa yang dibandingkan dan gambaran yang lebih jelas tentang situasi atau situasi yang ingin disampaikan penyair, dengan harapan pendengar dapat membayangkan dan merasakan makna dalam lirik lagu tersebut.

Kata kunci: Lirik lagu, Majas, Stilistika, *Kagrra*, *Hyakki Kenran*

PENDAHULUAN

Manusia memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Meski demikian, terkadang ide dan pemikiran seseorang tidak dapat diutarakan dengan lugas secara lisan, sehingga dibutuhkan cara lain untuk berekspresi, seperti menulis lirik lagu. Sama dengan puisi, penggunaan bahasa yang mengandung unsur estetika berperan penting dalam lirik lagu. Pilihan kata yang tepat dapat meninggalkan kesan mendalam dan menggali emosi dari pendengarnya, juga membantu pendengar membayangkan maksud penyair. Penyampaian makna adalah dengan kata-kata kiasan dan perumpamaan dapat dilakukan lewat gaya bahasa.

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa (Keraf, 2006:113). Dalam bahasa Jepang, gaya bahasa disebut dengan *hiyu*. Gaya bahasa atau *hiyu* adalah penggambaran akan suatu hal dengan mengumpamakannya seperti hal yang lain. Setiap jenis gaya bahasa memiliki ciri dan fungsi yang berbeda-beda. Pengungkapan yang dilakukan oleh pengarang menunjukkan ciri khas yang personal dan tidak dapat ditiru. Pada penelitian ini, peneliti

menganalisis penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu berbahasa Jepang dalam album *Hyakki Kenran* oleh *Kagrra*, yaitu *Chigiri*, *Kakurenbo*, *Shiroi Uso*, *Kikan*, *Tsuki Ni Murakumo Hana Ni Ame*, *Kihou*, *Manatsu No Yo No Yume*, dan *Shiki*.

Cabang ilmu linguistik yang berfokus pada analisis yang berkaitan dengan gaya bahasa adalah stilistika. Menurut Richard et al., kajian mengenai gaya bahasa dapat mencakup gaya bahasa lisan, namun stilistika cenderung melakukan kajian bahasa tulis termasuk karya sastra. Stilistika mencoba memahami mengapa si penulis cenderung menggunakan kata-kata atau ungkapan tertentu (Yuwono, 2005). Dalam stilistika terdapat dua istilah, yaitu gaya dan majas. Gaya digunakan dalam pengertian yang paling umum, mengacu berbagai pengertian, seperti: kekuatan, sikap, cara melakukan sesuatu. Majas, diterjemahkan melalui kata *trope* (Yunani), *figure of speech* (Inggris), berarti persamaan atau kiasan. Majas menghubungkan hal yang satu dengan hal yang lain sehingga menghasilkan citra yang berbeda. Dalam pengertian tradisional, majas inilah yang disebut gaya bahasa (Ratna, 2007: 232).

Berikut pengertian beberapa jenis gaya bahasa dalam bahasa Jepang yang muncul pada lirik-lirik lagu dari album *Hyakki Kenran* oleh *Kagrra* seperti yang dijelaskan dalam buku にほんご 日本語のレトリック karangan Seto Kenichi.

a. ぎじんほう 擬人法 (Personifikasi)

にんげんいがい 人間以外のものを にんげん 人間に見立てて ひょうげん 表現する いんゆ 比喩。 いっしゆ 隠喩の一種。 にんげんちゆうしん ことばが人間中心 し く に仕込まれていることを れいしやう 例証する。

Gaya bahasa yang mengumpamakan sesuatu yang bukan manusia seolah-olah hidup dan memiliki sifat seperti manusia.

b. きやうかんかくほう 共感覚法 (Sinesthesia)

しよつかく 触覚、 みかく 味覚、 きゆうかく 嗅覚、 しかく 視覚、 ちやうかく 聴覚の ごかん 五感の間で あいだ 表現をやりとりする ひょうげんほう 表現法。 ひょうげん 表現を貸す側と借りる側との あ 間で、一定の組み合わせがある。

Bentuk ekspresi yang menukar representasi suatu panca indera (sentuhan, perasa, penciuman, penglihatan, dan pendengaran) dengan indera lainnya.

c. いんゆ 隠喩 (Metafora)

るいじせい 類似性にもとづく ひゆ 比喩である。「じんせい 人生」を「たび 旅」に たと 喩えるように、 てんけいてき 典型的には ちゆうしやうてき 抽象的な たいしやう 対象を ぐしやうてき 具象的なものに見立てて み た 表現する。

Gaya bahasa berdasarkan kemiripan. Objek yang abstrak diumpamakan dengan sesuatu yang konkret.

d. こちやうほう 誇張法 (Hiperbola)

じじついじょう おお い ねこ がく じじつ かしょう ひょうげん ばあい
事実以上に大げさな言いまわし。「猫の額」のように事実を過小に表現する場合も
あるが、これも大げさな表現法の一つ。

Gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang melebih-lebihkan kenyataan yang sebenarnya.

どうちゃくほう
e. 撞着法 (Oksimoron)

せいはんたい い み く あ むじゆん おちい い み ひょうげんほう
正反対の意味を組み合わせて、なおかつ矛盾に陥らずに意味をなす表現法。
はんたいぶつ いっち たいげん
「反対物の一致」を体现する。

Bentuk ekspresi yang menggabungkan kata-kata yang maknanya bertentangan dalam satu pernyataan

ていゆ
f. 提喻 (Sinekdoke)

てんき てんき い み ばあい るい しゆ あいだ かんけい
「天気」で「いい天気」を意味する場合があるように、類と種の間 の関係にもとづ
いて意味範囲を伸縮させる表現法。

Bentuk ekspresi yang menyebutkan sebagian dari suatu hal yang mewakili hal tersebut secara keseluruhan.

じゅうじてきぎもんほう
g. 修辞的疑問法 (Pertanyaan retoris)

かたち ぎもんぶん い み へいじょぶん ひょうげんほう ぶんしょう へんか あた
形は疑問文で意味は平叙文という表現法。文章に変化を与えるだけでなく、
どくしゃ き て うった てきどくしつ
読者・聞き手に訴えかけるダイアローグ的特質をもつ。

Bentuk ekspresi berupa suatu pertanyaan, tapi bermakna pernyataan. Secara umum sudah diketahui jawabannya.

ぎやくせつほう
h. 逆説法 (Paradoks)

いっばん しんじつ そうてい ぎやく の しんじつ ふく
一般に真実だと想定されていることの逆を述べて、そこにも真実が含まれているこ
とを伝える表現法。

Bentuk ekspresi yang menyampaikan kebalikan dari apa yang secara umum diasumsikan sebagai fakta.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Nazir (2011:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian kualitatif deskriptif meliputi pengumpulan data, pengolahan data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini akan dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

1. Studi pustaka, pengumpulan teori sehubungan dengan gaya bahasa;

2. Pengumpulan data, pencarian lirik lagu, mencocokkan ketepatannya dengan cara mendengarkan lagu sambil membaca lirik yang bersangkutan, lalu menerjemahkan lirik-lirik lagu berbahasa Jepang ke bahasa Indonesia;
3. Analisis data, analisis penggunaan gaya bahasa pada data berupa lirik lagu dengan cara mencari kata-kata yang menunjukkan ciri-ciri suatu jenis gaya bahasa sesuai dengan dasar teori yang telah dirangkum sebelumnya.

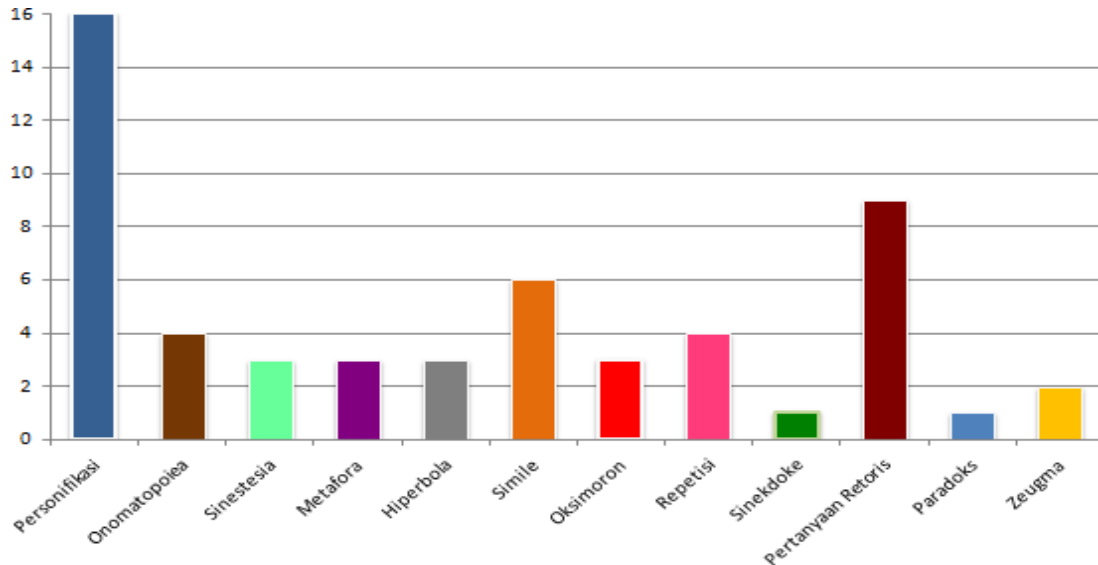
HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa lagu dalam album *Hyakki Kenran* yang mengandung paling sedikit variasi gaya bahasa adalah *Kihou* dengan dua jenis gaya bahasa, yaitu personifikasi dan pertanyaan retorik. Lagu yang mengandung paling banyak variasi gaya bahasa adalah *Kakurenbo* dengan enam jenis gaya bahasa, yaitu metafora, hiperbola, oksimoron, repetisi, sinekdoke, dan pertanyaan retorik. Hasil analisis penggunaan gaya bahasa pada lagu-lagu dalam album *Hyakki Kenran* dijabarkan dalam tabel berikut.

Judul Lagu Gaya Bahasa	<i>Chigiri</i>	<i>Kakurenbo</i>	<i>Shiroi Uso</i>	<i>Kikan</i>	<i>Tsuki Ni Murakumo Hana Ni Ame</i>	<i>Kihou</i>	<i>Manatsu No Yo No Yume</i>	<i>Shiki</i>	Jumlah
Personifikasi	3		2	3	2	3		3	16
Onomatopoeia	4								4
Sinestesia	1		2						3
Metafora		1					2		3
Hiperbola		1						2	3
Simile					3		2	1	6
Oksimoron		1	1	1					3
Repetisi		2						2	4
Sinekdoke		1							1
Pertanyaan Retoris		1			4	2		2	9
Paradoks				1					1
Zeugma				1			1		2

Tabel 1. Hasil Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album *Hyakki Kenran*

Jenis gaya bahasa yang paling sering muncul pada lagu-lagu dalam album *Hyakki Kenran* adalah gaya bahasa personifikasi. Seperti yang disebutkan di atas, personifikasi adalah gaya bahasa yang mengumpamakan sesuatu yang bukan manusia seolah-olah hidup dan memiliki sifat seperti manusia. Sementara itu, gaya bahasa yang paling jarang muncul adalah gaya bahasa paradoks dan gaya bahasa sinekdoke. Perbandingan jumlah gaya bahasa yang muncul pada lagu-lagu dalam album *Hyakki Kenran* berdasarkan jenisnya ditunjukkan pada grafik di halaman berikutnya.



Grafik 1. Perbandingan Jumlah Gaya Bahasa Berdasarkan Jenis

Setiap lagu dalam album *Hyakki Kenran* memiliki karakter yang berbeda dan mengandung variasi gaya bahasa yang beragam. Di antara delapan lagu yang telah dianalisis tersebut, ditemukan bahwa *Kakurenbo* adalah lagu yang mengandung paling banyak gaya bahasa dalam album ini. Berikut pembahasan mengenai gaya bahasa yang muncul dan bagaimana penggunaannya dalam lagu *Kakurenbo*.

a. Gaya bahasa metafora

Gaya bahasa metafora membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain berdasarkan kemiripan. Pada lirik di atas, hubungan percintaan antara penyair dan kekasihnya diumpamakan dengan permainan petak umpet. Penyair tidak rela berpisah dari kekasihnya, maka ia akan terus mencarinya sampai bertemu. Contoh:

- 魅^みいて惹^ひかれるこの恋^{こい}は Cinta yang memesona dan menawan ini.
- 終^おわらない隠^{かく}れんぼ Adalah petak umpet tanpa akhir.

b. Gaya bahasa hiperbola

Gaya bahasa hiperbola digunakan untuk membesar-besarkan suatu pernyataan melebihi kenyataannya. Frasa jatuh ke neraka melebih-lebihkan dengan dramatis kondisi perasaan penyair yang terpisah dari kekasihnya dan merasa begitu tersiksa seolah-olah ia telah terjatuh di neraka. Contoh:

- 君^{きみ}を追^おいかけて 奈^{なら}落^くに墜^おち込^こんだ Aku mengejarmu, dan jatuh ke neraka

c. Gaya bahasa oksimoron

Gaya bahasa oksimoron menggabungkan kata-kata yang maknanya bertentangan dalam satu frasa. Lirik di atas menggabungkan dua kata yang memiliki makna yang bertentangan, yaitu sepi dan kehangatan. Kehangatan memiliki konotasi perasaan nyaman dan suasana akrab, tetapi sepi memiliki kesan kesendirian dan kesepian. Penyair menggambarkan perasaannya yang kesepian sehingga kehangatan pun tidak menghibur hatinya. Contoh:

- 孤独な温もり ^{こどく} ^{なつ ひ} 夏の日 Kehangatan yang sepi, hari musim panas

d. Gaya bahasa repetisi

Gaya bahasa repetisi digunakan untuk menegaskan maksud pernyataan dengan menggulang-ulang suatu ungkapan, misalnya seperti refrain pada sajak. Penyair mengulang kata いつも untuk menegaskan bahwa sebenarnya ia sadar kalau ia tidak akan menemukan kekasihnya, tapi ia tidak pernah berhenti. Contoh:

- そう いつもいつも ^{とど} 届かない Ya, selalu, selamanya, takkan sampai
- 君を呼ぶ聲は ^{きみ よ こえ} Suaraku yang memanggil-manggilmu

e. Gaya bahasa sinekdoke

Gaya bahasa sinekdoke menggunakan sebagian dari suatu hal yang mewakili hal tersebut secara keseluruhan. Pada lirik di atas, ‘suara’ mewakili penyair secara utuh, bukan hanya suaranya saja. Suara secara umum diketahui tidak memiliki wujud padat dan dapat mengalir lewat udara. Penyair menggambarkan dirinya yang mencari kekasihnya seperti suaranya yang terus memanggil-manggil. Contoh:

- そう いつもいつも ^{とど} 届かない Ya, selalu, selamanya, takkan sampai
- 君を呼ぶ聲は ^{きみ よ こえ} Suaraku yang memanggil-manggilmu

f. Pertanyaan retorik

Pertanyaan retorik adalah bentuk ekspresi berupa pertanyaan, tapi memiliki makna pernyataan. Pertanyaan retorik tidak meminta jawaban atau tidak memiliki jawaban karena biasanya secara umum sudah diketahui jawabannya. Pada lirik di atas, penyair bertanya apakah ia ada di sini untuk menyatakannya kebimbangannya. Pertanyaan ini tidak diketahui jawabannya dan tidak dimaksudkan untuk meminta jawaban pada pendengar. Contoh:

- 僕は此処にいるの? ^{ぼく ここ} Apakah aku ada di sini?

SIMPULAN

Dari hasil analisis, disimpulkan bahwa *Kagrra* menggunakan beragam variasi gaya bahasa pada lirik-lirik lagu dalam album *Hyakki Kenran*. Gaya bahasa yang paling banyak muncul adalah gaya bahasa personifikasi dan pertanyaan retorik. Penggunaan beragam variasi gaya bahasa dalam lirik lagu bertujuan untuk menambah efek puitis dan estetika dalam sebuah lagu. Gaya bahasa juga memberi citraan konkret pada hal yang diperbandingkan dan gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan atau situasi yang ingin disampaikan oleh penyair, dengan harapan pendengar dapat membayangkan dan merasakan makna dalam lirik lagu tersebut.

Objek penelitian ini hanya dibatasi pada lagu-lagu dari album *Hyakki Kenran*, sehingga hasil penelitian dirasa belum akurat untuk menentukan ciri khas *Kagrra* atau membandingkan karakternya dengan karakter musisi lain. Apabila objek penelitian diperluas ke lagu-lagu *Kagrra* lainnya, mungkin karakter *Kagrra* akan tampak lebih jelas.

REFERENSI

- Halibanon, D. S., & Setiawan, S. A. (2020). LIRIK LAGU GILRBAND BLACKPINK VERSI BAHASA JEPANG (Kajian Stilistika). *Jurnal Sastra-Studi Ilmiah Sastra*, 10(1), 1-8.
- Keraf, Gorys. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kushartanti dan Yuwono, Untung. (2005). *Pesona Bahasa (Langkah Awal Memahami Linguistik)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lambiye, Y. A. (2017). Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album Wake Up milik Bangtan Boy's (防弾少年団) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Nazir, Moh. (2011). *Metode Penelitian*. Surabaya: Ghalia Indonesia
- Novira, Y., & Noviana, F. (2016). KETERKAITAN MAKNA DALAM TIGA LIRIK LAGU ANAK JEPANG ERA 1920-AN KARYA NOGUCHI UJO DITINJAU MELALUI PENDEKATAN EKSPRESIF 1920年代に野口雨情が創作した三つの童謡の意味の關係の構造理論と表現上からのアプローチによる解析 (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Pertalola, M., & Yulia, N. (2019). Efektivitas Media Lagu Bahasa Jepang Terhadap Penguasaan Goi Siswa Kelas X SMAN 05 Padang. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 2(3).
- Puspita, D., & Winingsih, I. (2018). Metafora pada Lirik Lagu AKB48. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 14(1), 55-67.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2007). *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti
- 瀬戸賢一 (2002) 「日本語のレトリック」日本
- 矢原徹一. (1996). IUCN レッドリストカテゴリー: 日本語訳とその解説. *保全生態学研究*, 1(1), 1-23.